

Fungsi Masjid Al-Hakim di Kawasan Wisata Pantai Padang

Devi Ermawati¹, Wirdanengsih Wirdanengsih²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: deviermawati15@gmail.com, wirdanengsih@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi Masjid Al-Hakim di kawasan wisata Pantai Padang yang dimanfaatkan oleh pengunjung dan masyarakat. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dari Robert K Merton yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 12 orang yaitu 1 pengurus masjid, 1 petugas keamanan, 8 pengunjung dan 2 fotografer amatir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dan data dianalisis dengan menggunakan analisis model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al-Hakim dimanfaatkan oleh pengunjung dan masyarakat sebagai tempat ibadah, tempat memberi jaminan sosial atau bantuan sosial kepada masyarakat, tempat membantu ekonomi masyarakat, tempat persinggahan, tempat wisata, lokasi foto dan sebagai tempat berkumpul atau ruang publik

Kata Kunci: Fungsi, Masjid, Masyarakat, Pengunjung

Abstract

This study aims to explain and describe the function of the Al-Hakim Mosque in Padang Beach tourist area which is used by visitors and the community. This study was analyzed using the structural functional theory from Robert K Merton, namely manifest functions and latent functions. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The selection of informants used purposive sampling technique with 12 informants, namely 1 mosque administrator, 1 security officer, 8 visitors and 2 amateur photographers. Data collection techniques used are observation, interviews and document studies. To check the validity of the data, the researchers used data triangulation and the data were analyzed using the Milles and Huberman model analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the Al-Hakim Mosque was used by visitors and the community as a place of worship, a place to provide social security or social assistance to the community, a place to help the community's economy, a stopover place, tourist spot, photo location and as a gathering place or public space.

Keywords: Function, Mosque, Society, Visitors



Received: July 29, 2021

Revised: September 21, 2021

Available Online: September 28, 2021

Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid merupakan tempat yang memiliki makna khusus bagi umat Islam yaitu sebagai tempat ibadah. Pada dasarnya masjid awal peradaban muslim menjadi tempat untuk menunaikan ibadah terutama shalat, tetapi juga menjadi pusat kehidupan dan kegiatan masyarakatnya, yaitu menjadi sarana pendidikan, fasilitas sosial, tempat sosialisasi bahkan di masa lalu masjid merupakan tempat kedudukan penguasa untuk merundingkan masalah kenegaraan, menegakkan hukum markas perang dan masjid menjadi cerminan kehidupan muslim pada komunitas itu (Wirjomartono, 2009). Pada hakikatnya fungsi dan peran masjid pada zaman Rasulullah SAW sangat besar dan multifungsi atau dijadikan sebagai segala pusat keagamaan umat Islam, seperti fungsinya sebagai pusat pembinaan umat Islam, sebagai tempat kegiatan ubudiyah, lembaga pendidikan, sebagai tempat bermusyawarah dan sosial kemasyarakatan (Yani, 2001). Namun pada saat sekarang ini, masjid banyak mengalami perkembangan. Selain jumlah masjid yang dibangun bertambah, masjid juga dibangun dengan bentuk atau arsitektur yang menarik dan juga indah, sehingga menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Sehingga fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun muncul fungsi-fungsi lainnya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan masyarakat yang memiliki nilai religius yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pepatah Minangkabau yang sangat terkenal yaitu "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" yang memiliki makna bahwa masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi nilai adat dan agama. Pepatah ini menjadi landasan dasar sistem nilai pandangan hidup yang menjadikan agama Islam menjadi sumber utama dalam tata dan pola perilaku dalam masyarakat Minangkabau. Provinsi Sumatera Barat memiliki masjid-masjid yang berarsitektur unik dan juga indah sehingga banyak pengunjung yang berdatangan salah satunya adalah yang berada di Kota Padang yaitu Masjid Raya Sumatera Barat dan yang terbaru saat ini adalah Masjid Al-Hakim yang berada di tepi Pantai Padang.

Masjid Al-Hakim yang berada di tepian Pantai Padang ini dahulunya merupakan tempat area permainan anak-anak dan juga tenda-tenda para pedagang kaki lima. Namun sejak tahun 2017 lahan ini dihibahkan Pemerintah Kota Padang dan dibangun masjid yang dijadikan sebagai ikon wisata halal Kota Padang. Hal ini disampaikan langsung oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat yaitu Nasrul Abit dalam salah satu berita Republika.co.id pada bulan Juni 2020 yang menyatakan bahwa Masjid Al-Hakim akan dijadikan ikon wisata halal di Kota Padang ketika pembangunannya sudah selesai 100%. Hal yang sama juga disampaikan oleh Walikota Padang yaitu Mahyeldi Ansharullah yang menyatakan bahwa Masjid Al-Hakim selain menjadi sarana ibadah di tempat wisata, juga akan menjadi ikon di Pantai Padang karena arsitekturnya yang indah dan keberadaan Masjid ini ditujukan untuk memperkuat Kota Padang sebagai destinasi wisata halal (Fachri, 2020).

Masjid Al-Hakim yang berbentuk seperti replika Taj Mahal ini banyak dikunjungi oleh pengunjung. Menurut salah satu petugas keamanan yang berada di Masjid Al-Hakim diperkirakan 500-650 pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim terutama pada waktu-waktu shalat yaitu dimulai pada waktu sebelum shalat Dzuhur dan ramai ketika waktu Ashar dan juga senja atau saat shalat Maghrib. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim adalah rombongan keluarga dan juga kalangan muda yang berasal dari dalam dan luar Kota Padang.

Pada hakikatnya fungsi masjid dimanfaatkan sebagai tempat ibadah, hal yang sama juga dilakukan oleh pengunjung Masjid Al-Hakim yang memanfaatkannya sebagai tempat ibadah namun ada juga pengunjung yang memanfaatkannya di luar fungsinya sebagai tempat ibadah yaitu sebagai tempat wisata dan juga lokasi foto yang terkadang mengabaikan waktu shalat yang sudah masuk. Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa selain pengunjung yang berdatangan ke Masjid Al-Hakim yang memanfaatkan tempat ini sebagai tempat wisata dan juga lokasi foto ada juga para fotografer amatir yang memanfaatkan kesempatan ini untuk menawarkan jasa fotonya kepada pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi Masjid Al-Hakim di kawasan wisata Pantai Padang oleh pengunjung dan masyarakat yang mengunjungi masjid ini. Penelitian ini menarik, karena fungsi masjid saat ini telah mengalami pergeseran.

Penelitian yang berkaitan dengan fungsi masjid juga pernah dibahas sebelumnya oleh Arif Zulfian Amrullah dengan judul "*Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat bagi Remaja di Kota Padang*". Penelitian ini membahas tentang fungsi-fungsi lain yang ada di Masjid Raya Sumatera Barat, peneliti melihat bahwa Masjid Raya Sumatera Barat merupakan salah satu ikon dari Kota Padang, selain sebagai tempat ibadah, Masjid Raya Sumatera Barat juga dijadikan sebagai tempat destinasi wisata keluarga. (Amrullah, 2019). Penelitian selanjutnya terkait masalah ini juga pernah diteliti oleh Humaidi Al-Ayubi dengan judul "*Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al-Mahri sebagai Objek Wisata Rohani*". Berdasarkan penelitian tersebut melihat bahwa Masjid Dian Al-Mahri selain sebagai tempat ibadah mahdha juga sebagai tempat wisata rohani karena keindahannya dengan kubah emas, arsitektur bangunan yang sangat bagus, halaman yang luas dan lain-lain (Al-Ayubi, 2008). Penelitian yang selanjutnya dibahas oleh Layla Qodriana dengan judul "*Masjid Agung Demak sebagai Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti melihat bahwa pengunjung yang datang ke Masjid Agung Demak memanfaatkan tempat ini untuk berziarah, peziarah yang datang ke Masjid Agung Demak memanfaatkannya sebagai tempat berdo'a atau menindaklanjuti rasa syukur peziarah terhadap apa yang didapatnya. Hal ini lah yang menjadikan Masjid Agung Demak banyak dikunjungi oleh wisatawan (Qodriana, 2007).

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu dari ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing yaitu persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pemanfaatan masjid di luar fungsinya sebagai tempat ibadah, namun yang menjadi perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti memfokuskannya untuk mengetahui dan menemukan fungsi-fungsi Masjid Al-Hakim yang berada di Kota Padang dalam kajian sosiologis dan antropologis, yang akan dianalisis menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Robert K. Merton memperkenalkan konsep fungsi *manifest* dan fungsi laten yang merupakan tambahan istilah penting bagi analisis struktural fungsional. Secara sederhana fungsi *manifest* adalah yang dikehendaki sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikendaki atau tersembunyi. Fungsi *manifest* dan fungsi laten, kedua istilah ini yang memberikan tambahan penting bagi analisis struktural fungsional (Ritzer, 2007). Sehingga hal inilah yang menjadikan peneliti memiliki maksud untuk meneliti dan menemukan fungsi-fungsi Masjid Al-Hakim yang berada di kawasan wisata Pantai Padang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu studi yang kontemporer dan kekinian (Bungin, 2003).

Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik fungsi-fungsi Masjid Al-Hakim di Kota Padang. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan pertimbangan khusus, karena pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan dan peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu 1 pengurus masjid, 1 petugas keamanan, 8 pengunjung dan 2 fotografer amatir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung ke lapangan yang akan diteliti (Ritzer, 2003). Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi, observasi partisipasi adalah pengumpulan data dimana peneliti benar-benar ikut berbaur secara langsung sehingga terjadi interaksi secara langsung dengan responden atau yang diteliti (Sukardi, 2014). Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari informan dengan berbicara langsung (*face to face*) (Sutinah, 2011). Peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah studi dokumen. Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya dari seseorang. Penggunaan gambar tentunya dapat memperkuat dan memperjelas penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Untuk menguji keabsahan data maka diperlukan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan untuk menguji data dengan cara mengecek informasi dari berbagai sumber. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan langkah-langkah dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Masjid Al-Hakim terletak di Jalan Samudera, Kelurahan Berok Nipah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat ini dibangun sejak pertengahan tahun 2017. Bangunan masjid ini dibangun di atas tanah milik Pemerintah Kota Padang yang dahulunya merupakan tempat area permainan anak-anak dan tenda-tenda pedagang kaki lima. Berdasarkan temuan penelitian Masjid Al-Hakim yang berada di pinggir Pantai Padang ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi *manifest* dan fungsi laten baik bagi pengunjung maupun masyarakat. Secara sederhana fungsi *manifest* adalah fungsi yang dikehendaki sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki atau tersembunyi. Berikut dideskripsikan fungsi Masjid Al-Hakim di kawasan wisata Pantai Padang:

Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Pada hakikatnya fungsi masjid yang sebenarnya adalah sebagai tempat ibadah umat Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian dari masjid itu sendiri yaitu sebagai bangunan tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT (Al-Ayubi, 2008). Hal inilah yang menjadi alasan utama dari pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim yaitu untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu pengunjung yang berasal dari Kota Padang yang datang ke Masjid Al-Hakim untuk melaksanakan shalat yaitu Imra (21):

“...Biasanya datang kesini memang mau shalat, kalau udah adzan terus lewat daerah sini pasti berhenti terus shalat disini, biasanya bareng temen-temen juga

karena habis pergi bareng temen-temen juga kan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang informan penelitian yang bernama Tomi (31) yang berasal dari Kota Padang yang menjelaskan bahwa tujuan utama datang ke Masjid Al-Hakim adalah untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tomi (31):

“...Saya datang kesini udah sekitar 6 kali mampir kesini untuk shalat biasanya saya lebih sering datang sendiri kesini dan itu pas waktu istirahat kerja” (Wawancara tanggal 24 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim datang untuk melaksanakan ibadah shalat dan pengunjung datang saat memasuki waktu shalat salah satunya adalah shalat ashar. Pengunjung yang singgah dan melaksanakan ibadah shalat di Masjid Al-Hakim ini ramai ketika memasuki waktu shalat dzuhur, shalat ashar dan shalat maghrib. Pada waktu shalat dzuhur masjid dipadati oleh warga sekitar masjid, pengunjung yang beristirahat dari perjalanan jauh, pengunjung yang melakukan wisata di sekitar Pantai Padang dan pekerja beristirahat jam kerja. Sedangkan pada waktu shalat ashar dan maghrib masjid dipadati oleh pengunjung yang ingin datang ke Masjid Al-Hakim untuk menikmati waktu sore hari atau menikmati matahari terbenam. Selain itu masjid juga dipadati warga sekitar masjid yang ingin melaksanakan ibadah shalat ashar maupun maghrib dan para pekerja yang sudah pulang dari tempat kerja dan singgah ke Masjid Al-Hakim untuk melaksanakan ibadah shalat.

Masjid Sebagai Tempat Memberi Jaminan Sosial atau Bantuan Sosial Bagi Masyarakat yang Membutuhkan

Fungsi Masjid Al-Hakim selain sebagai tempat ibadah juga memiliki fungsi sosial yaitu dengan membantu masyarakat yang ada disekitar lingkungan Masjid Al-Hakim dengan memberikan bantuan sosial berupa pemberian beras kepada keluarga yang kurang mampu dengan memberikan kartu ATM. Fungsi kartu ATM yang diberikan sama seperti kartu ATM pada umumnya hanya saja ATM yang ada disini diisi dengan beras. Pemberian beras kepada keluarga yang kurang mampu ini dipilih oleh pengurus masjid berdasarkan hasil koordinasi dengan lurah setempat, sehingga sebanyak 100 Kepala Keluarga (KK) yang berada di sekitar Masjid Al-Hakim mendapatkan bantuan beras seberat 10 kg setiap bulannya dan setiap minggunya penerima bantuan dapat mengambil sebanyak 2,5 kg beras perkepala keluarga. Keluarga penerima bantuan beras ini dapat mengambil beras sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan yaitu pada waktu setelah shalat shubuh dan shalat maghrib. Setiap bulannya Masjid Al-Hakim mendistribusikan lebih kurang 1 ton beras untuk keluarga penerima bantuan beras yang berada di sekitar Masjid Al-Hakim.

Berdasarkan penjelasan dari pengurus masjid menjelaskan bahwa keberadaan ATM beras yang ada di Masjid Al-Hakim diharapkan dapat mendorong pengunjung untuk ikut serta dalam membantu masyarakat atau keluarga yang kurang mampu dengan menyediakan atau memperbolehkan pengunjung untuk ikut memberikan sumbangannya ke tempat yang telah disediakan oleh masjid. Selain kegiatan memberikan bantuan kepada keluarga yang kurang mampu di sekitar Masjid Al-Hakim, pengurus masjid juga menjelaskan bahwa ada kegiatan buka bersama gratis yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Hakim dan terbuka untuk umum. Pada bulan Ramadhan tahun ini menjadi tahun pertama bagi Masjid Al-Hakim melakukan kegiatan di bulan Ramadhan salah satunya adalah menyediakan buka puasa gratis bagi

pengunjung atau masyarakat umum dengan jumlah makanan yang disediakan sebanyak 300 porsi setiap harinya.

Masjid Sebagai Tempat Membantu Ekonomi Masyarakat

Fungsi Masjid Al-Hakim bukan hanya sebagai tempat ibadah ataupun menjalankan fungsi sosialnya saja tetapi kehadiran Masjid Al-Hakim juga berdampak pada ekonomi masyarakat salah satunya adalah para fotografer amatir yang menawarkan jasa fotonya kepada pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim Kota Padang. Para fotografer yang menawarkan jasanya kepada pengunjung ini memulai kegiatannya dari pukul 13.00 WIB dan berjalan-jalan menghampiri pengunjung sambil menawarkan jasa fotonya. Fotografer amatir ini tercatat ada sekitar 30 orang yang menjadi anggota dalam Komunitas Fotografer Kota Padang yang menyebar ditiga titik tempat wisata yaitu Padang IORA, Masjid Raya Sumatera Barat dan Masjid Al-Hakim. Para fotografer amatir yang berada di Masjid Al-Hakim ini sudah lebih kurang 1 tahun menjadi fotografer amatir yang menawarkan jasa fotonya kepada para pengunjung yang ada di Masjid Al-Hakim. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari seorang informan yang berprofesi sebagai fotografer amatir yaitu Hendra (43) ia menjelaskan:

“...Saya jadi fotografer amatir disini sudah sekitar 1 tahunanlah sejak masjid ini berdiri, tapi kalau jadi fotografer udah lama, udah sekitar 11 tahunan, sebelum ada masjid ini saya keliling-keliling ke Padang IORA sama Masjid Raya Sumbar karena pengunjung banyak yang datang kesana jadi saya pergi kesana” (Wawancara tanggal 13 Juni 2021).

Berdasarkan keterangan Hendra (43) ia menjelaskan bahwa sudah sekitar 1 tahun menjadi fotografer amatir di Masjid Al-Hakim dan sebelum adanya Masjid Al-Hakim, ia berkeliling menawarkan jasa foto ke Padang IORA dan juga Masjid Raya Sumatera Barat dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang ke dua tempat wisata tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh seorang fotografer amatir yang juga berada di Masjid Al-Hakim yaitu Rafles (41), ia menjelaskan:

“...Kalau jadi fotografer ini sudah dua belas tahun, tapi kalau jadi fotografer disini belum sampai satu tahun, sebelumnya sebelum pandemi Covid-19 kami biasanya melayani foto-foto untuk orang yang wisuda, event-event atau acara yang besar, terus sama foto orang pesta pernikahan. Kalau ditempat wisata ini biasanya kami ke Padang IORA, Masjid Raya Sumatera Barat sama disini di Masjid Al-Hakim soalnya banyak pengunjung yang datang” (Wawancara tanggal 13 Juni 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Rafles dapat diketahui bahwa sebelum menjadi fotografer di Masjid Al-Hakim, ia berada di lokasi wisata lain yaitu Padang IORA dan Masjid Raya Sumatera Barat. Keberadaan Masjid Al-Hakim menjadi destinasi wisata baru bagi pengunjung membawa dampak juga terhadap perekonomian yang ada di sekitar Masjid Al-Hakim salah satunya adalah para fotografer amatir ini. Menurut penjelasan dari Hendra (43) yang berprofesi sebagai fotografer di Masjid Al-Hakim ini ia memaparkan bahwa Masjid Al-Hakim banyak dikunjungi oleh pengunjung dan hal ini juga menguntungkan bagi para fotografer amatir yang ada disini. Pendapatan yang mereka terima jika pengunjung banyak datang ke Masjid Al-Hakim adalah sebesar Rp. 450.000 dan jasa foto yang mereka tawarkan adalah Rp. 15.000 perfoto yang dicetak. Para fotografer ini mendapatkan izin dari pengurus masjid untuk berkeliling dan menawarkan jasa fotonya kepada para pengunjung tanpa dimintai biaya atau pungutan dari pihak masjid, namun para fotografer ini diminta untuk saling menjaga Masjid Al-Hakim seperti memperingatkan pengunjung untuk tidak duduk-duduk di dekat

tanaman yang ada di halaman Masjid Al-Hakim, dan memperingati pengunjung untuk tidak merokok di area masjid.

Fungsi ekonomi lainnya dari Masjid Al-Hakim bukan hanya membantu masyarakat dari segi perekonomian tetapi dengan adanya Masjid Al-Hakim menjadi langkah awal bagi Yayasan Al-Hakim Islamic Center untuk membangun dan mengembangkan bisnis. Berdasarkan penjelasan dari pengurus masjid dapat diketahui bahwa Yayasan Al-Hakim Islamic Center bukan hanya membangun Masjid Al-Hakim tetapi juga akan membangun hotel syari'ah dengan tujuan agar wisatawan muslim dapat merasakan kenyamanan ketika berwisata di Kota Padang.

Masjid sebagai tempat persinggahan

Masjid Al-Hakim dimanfaatkan sebagai tempat persinggahan bagi pengunjung, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengunjung yang ada di Masjid Al-Hakim.

“...Kami datang sudah 3 atau 4 kali ke sini, kami datang ketika waktu istirahat kerja, ya namanya SPG kemana tujuan aja, kalau tujuannya kesana ya singgah ke masjid sana, kalau dekat sama masjid ini ya singgah kesini, jadi pas kita mau masuk kesini suasananya seger, pas lihat ke dalam enak, nyaman juga dan tempatnya strategis dari jalan. Habis selesai shalat biasanya kami duduk-duduk dulu disini habis itu yang namanya SPG ya jadi bersolek lagi dandan lagi terus habis itu baru jalan keliling lagi” (Wawancara tanggal 24 April 2021).

Dari penjelasan Iis (24) di atas dapat diketahui bahwa alasan untuk berkunjung ke Masjid Al-Hakim ini dikarenakan masjid dianggap sebagai tempat peristirahatan bagi orang-orang yang dalam perjalanan jauh. Hal ini juga dikarenakan letak masjid ini yang strategis sehingga banyak pengunjung yang datang untuk istirahat dari perjalanan jauh. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu informan yang berasal dari Batusangkar yaitu Anggri Mutia (42):

“...Saya kesini sama keluarga, sama suami sama anak juga, udah sekitar 2 sampai 3 kali ke kesini, tadi berangkat pagi dari Batusangkar mau ngantar anak untuk tes polwan, terus tesnya lama jadi saya nunggu aja disini buat sekalian istirahat jadi singgah ke masjid ini, tempatnya sejuk kena angin pantai jadi betah lama-lama buat istirahat disini biasanya saya ngehabisin waktu kira-kira satu jam buat istirahat disini” (Wawancara tanggal 24 April 2021).

Dari penjelasan dua informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim memanfaatkan masjid sebagai tempat persinggahan atau istirahat bagi orang-orang yang dalam perjalanan jauh, dan pengunjung yang singgah ke Masjid Al-Hakim ini berasal dari Kota Padang maupun luar Kota Padang. Pengunjung yang berasal dari Kota Padang adalah pekerja yang singgah dan beristirahat ketika waktu istirahat kerja, sedangkan pengunjung yang berasal dari luar Kota Padang memanfaatkan masjid sebagai tempat istirahat atau persinggahan dari perjalanan jauh.

Masjid Al-Hakim yang berdiri di tepi Pantai Padang ini berada di kawasan objek wisata Pantai Padang sehingga pengunjung yang menikmati wisata Pantai Padang juga dapat beristirahat dan melakukan ibadah shalat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah seorang informan yaitu Nesta (34) yang berasal dari Solok:

“...Saya datang kesini bareng keluarga tadi pergi jalan-jalan ke pantai padang terus singgah kesini buat istirahat dan baru pertama kali datang kesini, bentuknya bagus, tempatnya strategis di tepi jalan raya, dekat keramaian, terus dekat lokasi wisata

juga jadi nyaman buat istirahat disini” (Wawancara tanggal 29 Desember 2020 pukul 14.14 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nesta (34) yang berasal dari Solok dapat diketahui bahwa fungsi Masjid Al-Hakim bukan hanya sekedar tempat singgah bagi orang yang dalam perjalanan jauh tapi juga sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang berwisata di kawasan Pantai Padang. Selain itu pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim memanfaatkan masjid sebagai tempat persinggahan adalah pengunjung yang berasal dari Kota Padang dan juga berasal dari luar Kota Padang. Pengunjung yang berasal dari Kota Padang berasal dari kalangan pekerja dan yang berasal dari luar Kota Padang berasal dari kalangan pengunjung yang memiliki tujuan wisata ataupun dalam perjalanan jauh.

Masjid sebagai tempat wisata

Masjid Al-Hakim yang memiliki arsitektur seperti Taj Mahal dan didominasi oleh warna putih dan emas ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu informan yaitu Anggri Mutia (42):

“...Karena masjidnya indah ya, apalagi warna masjidnya putih dan dekat pantai jadi kelihatan lebih indah dan mengundang kesejukan menurut saya, saya baru pertama kali lihat masjid yang ada dipinggir pantai beda sama masjid-masjid yang ada di Jawa, terus gaya arsitekturnya juga unik jadi enak buat tempat wisata” (Wawancara tanggal 24 April 2021).

Dari penjelasan Anggri, pengunjung yang berasal dari Batusangkar di atas dapat kita ketahui bahwa alasan untuk berkunjung ke Masjid Al-Hakim Kota Padang ini dilatarbelakangi karena gaya arsitekturnya yang unik dan warna dari bangunan masjid yang mengundang pengunjung untuk datang ke masjid ini. Selain itu juga letaknya yang berada dipinggir pantai menjadikan Masjid Al-Hakim berbeda dengan masjid lainnya.

Dari hasil temuan yang peneliti temukan, pengunjung yang berkunjung ke Masjid Al-Hakim banyak ketika akhir pekan dan hari libur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu petugas keamanan yang bertugas di Masjid Al-Hakim yaitu Efriyandi (35):

“...Sudah satu bulan terakhir ini banyak yang datang berkunjung, padahal masjidnya belum diresmikan dan juga banyak fasilitas yang belum siap. Pengunjung yang datang 500 atau 600 orang setiap harinya, dan bahkan membludak kalau udah waktu libur atau cuti bersama” (Wawancara tanggal 29 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas keamanan di Masjid Al-Hakim dapat diketahui bahwa pengunjung banyak datang ketika akhir pekan dan ramai ketika cuti bersama atau hari libur. Hal ini peneliti temukan juga ketika observasi, banyak kendaraan pribadi dan kendaraan umum yang terparkir di halaman parkir Masjid Al-Hakim. Pengunjung yang datang bukan hanya berasal dari daerah-daerah yang ada di Sumatera Barat saja tapi juga ada yang berasal dari luar Sumatera Barat, hal ini juga disampaikan oleh pengurus Masjid Al-Hakim yaitu H. Herius Nasir (61):

“...Saat ini wisatawan yang datang berkunjung masjid masih bersifat regional, berasal dari Padang, Pekanbaru, Jambi dan beberapa daerah yang ada di Pulau Sumatera” (Wawancara tanggal 30 April 2021).

Masjid Al-Hakim yang berada ditepian Pantai Padang ini menyuguhkan pemandangan yang indah terutama ketika waktu sore hari, banyak pengunjung yang menghabiskan waktu untuk menikmati waktu sorenya bersama keluarga dan juga teman sambil menikmati matahari terbenam. Saat ini Masjid Al-Hakim menjadi ikon wisata halal Kota Padang, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Pemerintah Kota Padang bahwa keberadaan Masjid Al-Hakim selain sebagai sarana ibadah di tempat wisata juga ditujukan untuk memperkuat Kota Padang sebagai destinasi wisata halal. Harapannya Masjid Al-Hakim dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Padang, hal ini dikarenakan Masjid Al-Hakim mempunyai beberapa syarat atau kriteria dari sebuah destinasi wisata yaitu *attraction* atau daya tarik yang mampu menarik wisatawan atau pengunjung untuk mengunjunginya. Motivasi dari wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan dari pengunjung, biasanya pengunjung atau wisatawan tertarik pada suatu destinasi wisata karena memiliki ciri khas tertentu salah satunya adalah keindahan alam, hal inilah yang menjadikan Masjid Al-Hakim banyak dikunjungi oleh pengunjung dikarenakan Masjid Al-Hakim menyuguhkan pemandangan yang indah bukan hanya dari segi arsitekturnya tapi juga lokasi atau tempatnya yang berada dipinggir Pantai Padang sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan juga keindahan bentuk arsitektur bangunan dari Masjid Al-Hakim ini.

Selain memiliki daya tarik atau *attraction* Masjid Al-Hakim juga memiliki syarat atau kriteria yang memenuhi sebagai destinasi wisata yaitu memiliki *accessibility* atau aksesibilitas yaitu kemampuan atau kemudahan berjalan ke tempat tertentu atau adanya akses yang memadai pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat wisata, hal inilah yang menjadikan Masjid Al-Hakim dapat dijadikan sebagai destinasi wisata karena lokasi Masjid Al-Hakim yang strategis dan dapat dijangkau dengan transportasi. Selain itu Masjid Al-Hakim juga berada di kawasan lokasi wisata Pantai Padang sehingga pengunjung atau wisatawan bukan hanya dapat berkunjung ke Masjid Al-Hakim tetapi dapat juga berwisata ke Pantai Padang. Lokasi yang strategis ini menjadikan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim dan hal ini menjadi salah satu faktor untuk mengembangkan ikon wisata halal di Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan dari pengurus Masjid Al-Hakim H. Herius Nasir (61) menjelaskan bahwa kehadiran Masjid Al-Hakim diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dari segi sektor pariwisata. Untuk itu pengurus Masjid Al-Hakim mengkonfirmasi bahwa akan dibangun fasilitas lainnya di Masjid Al-Hakim salah satunya adalah pembangunan Taman Al-Qur'an atau *Al-Hakim Quranic Park*.

Bukan hanya *Al-Hakim Quranic Park* yang akan dibangun di kawasan Masjid Al-Hakim ini tetapi pengurus juga menjelaskan akan membuat *food court* yang akan melengkapi fasilitas yang ada di Masjid Al-Hakim sehingga pengunjung akan bisa menikmati wisata kuliner juga di kawasan Masjid Al-Hakim. Berdasarkan keterangan dari pengurus masjid, Masjid Al-Hakim bukan hanya menawarkan wisata religi saja tetapi juga menawarkan wisata kuliner juga untuk pengunjung yang akan datang ke Masjid Al-Hakim, sehingga saat ini Masjid Al-Hakim sedang mempersiapkan berbagai rencana untuk melakukan pengembangan pariwisata yang dapat membantu pemerintah daerah dari segi sektor pariwisata.

Masjid Sebagai Lokasi Foto

Masjid yang memiliki gaya arsitektur seperti Replika Taj Mahal ini selain dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat wisata, dimanfaatkan juga sebagai tempat lokasi foto. Masjid dikenal masyarakat luas melalui postingan yang ada di sosial media salah satunya Instagram

yang memperlihatkan keunikan dan keindahan arsitektur masjid. Sehingga pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim memanfaatkan tempat ini sebagai lokasi foto. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh seorang informan yaitu Siti Mayar Sari (38) yang berasal dari Pariaman dia menjelaskan:

“...Tau masjid ini dari media sosial pastinya, karena banyak yang posting katanya Kota Padang punya masjid yang berbentuk Taj Mahal yang ada di pinggir pantai dan viewnya bagus, arsitekturnya bagus, bangunannya bagus dan view untuk foto-fotonya memang bagus jadi bisa diposting di media sosial” (Wawancara tanggal 22 Mei 2021).

Gaya arsitekturnya yang unik yang berbentuk seperti replika Taj Mahal dan didominasi warna putih ini menjadi alasan pengunjung untuk mengabadikan gambar atau berfoto di Masjid Al-Hakim Kota Padang. Sosial media adalah yang memperkenalkan Masjid Al-Hakim kepada masyarakat luas sehingga pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim datang dan memanfaatkan Masjid Al-Hakim sebagai tempat lokasi foto. Hal yang sama juga disampaikan oleh Tomi (31) pengunjung yang berasal dari Kota Padang, dia menjelaskan:

“...Kebetulan saya hobi foto atau motret, jadi setiap saya mampir ke sini dan bawa kamera saya selalu foto kalau ada yang unik-unik, biasanya aktivitas yang ada di masjid, bentuk bangunan terus sama jalan raya, karena lokasinya strategis ya jadi banyak yang bisa di foto kayak keramaian saat ini” (Wawancara tanggal 24 April 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Tomi (31) pengunjung yang berasal dari Kota Padang menjelaskan bahwa kehadiran Masjid Al-Hakim menjadi salah satu tempat untuk menyalurkan hobi fotografinya. Alasan dikarenakan bentuk arsitekturnya yang unik dan juga lokasinya yang strategis sehingga memungkinkan ia untuk memotret banyak objek yang unik. Selain dimanfaatkan sebagai objek fotografi, Masjid Al-Hakim juga dimanfaatkan oleh pasangan pengantin baru untuk foto pernikahan. Berdasarkan penjelasan dari pengurus, pengurus memperbolehkan pengantin baru untuk berfoto di Masjid Al-Hakim tetapi dengan syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan penjelasan dari pengurus Masjid Al-Hakim menegaskan bahwa pengantin baru boleh mengambil foto di Masjid Al-Hakim namun dengan syarat bahwa pengantin harus meminta izin dan melapor terlebih dahulu dengan pengurus masjid serta menunjukkan bukti bahwa sudah sah menikah yaitu dengan menunjukkan buku nikah ataupun foto ketika akad nikah. Proses pengambilan gambar atau foto diperbolehkan oleh pengurus masjid di halaman masjid. Jadi Masjid Al-Hakim dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai lokasi foto, baik bagi pengunjung yang memanfaatkannya untuk diposting ke sosial media, pengunjung yang menyalurkan hobi fotografinya ataupun sebagai lokasi foto untuk pengantin.

Masjid sebagai tempat berkumpul atau ruang publik

Masjid Al-Hakim bukan hanya dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat wisata dan lokasi foto saja, tetapi Masjid Al-Hakim juga dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul bagi pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas para pengunjung yang sering berkumpul di halaman Masjid Al-Hakim tepatnya di pintu masuk. Mereka berkumpul bersama keluarga dan teman sambil menikmati suasana sore hari di pinggir Pantai Padang. Hal ini sesuai dengan keterangan dari salah satu informan penelitian yaitu Imra (21) yang berstatus sebagai mahasiswa, dia menjelaskan:

“...Baru tiga kali kesini sama temen-temen, terus sering ngumpul sama temen disini karena tempatnya nyaman dan juga luas, biasanya kesini ya duduk-duduk aja bareng temen-temen sambil nikmatin suasana sore hari disini” (Wawancara tanggal 25 Mei 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Imra (21), dapat diketahui bahwa keberadaan Masjid Al-Hakim dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul atau ruang pertemuan dengan teman-teman. Waktu yang dipilih untuk berkumpul dengan teman adalah ketika sore hari, dan alasan informan memilih masjid ini sebagai tempat berkumpul adalah tempatnya yang nyaman dan luas. Selain penjelasan dari Imra (21) Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tari (27) yaitu pengunjung yang berasal dari Kota Padang yang datang bersama anaknya, ia menjelaskan:

“...Saya datang kesini sama suami sama anak juga, hampir tiap hari saya datang kesini pas sore-sore, soalnya sambil nyuapin anak makan, sambil ajak dia jalan-jalan aja biar mau makan, terus sambil nikmatin suasana sore disini, tempatnya luas terus bagus bikin nyaman juga jadi sering kesini jadinya” (Wawancara tanggal 25 Mei 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Tari (27) dapat diketahui bahwa Masjid Al-Hakim dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkumpul dengan keluarga sambil menikmati waktu sore hari bersama keluarga. Tempat yang luas dan suasana yang nyaman menjadi alasan pengunjung untuk datang ke Masjid Al-Hakim. Hal ini juga dapat dilihat dari aktivitas pengunjung Masjid Al-Hakim ketika sore hari, pengunjung yang datang didominasi dari kalangan muda yang datang bersama temannya dan juga keluarga yang berkumpul sambil menikmati suasana sore hari di Masjid Al-Hakim di kawasan wisata Pantai Padang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti menganalisis hasil temuan dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Robert K. Merton dengan menggunakan konsep fungsi *manifest* dan fungsi laten. Bentuk dari fungsi *manifest* dari Masjid Al-Hakim adalah sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan bagi masyarakat dan pengunjung. Masjid Al-Hakim dimanfaatkan sesuai dengan hakikatnya sebagai tempat ibadah dan juga pusat pendidikan bagi umat Islam yaitu sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat wajib 5 waktu dan juga tempat shalat Jum'at, selain kegiatan ibadah Masjid Al-Hakim juga menjadi tempat kegiatan keagamaan dan pendidikan yaitu kegiatan ceramah atau pengajian yang dilakukan setiap sebelum memasuki waktu shalat wajib dan setelah melaksanakan shalat wajib.

Seiring dengan perkembangan masjid, fungsi masjid juga mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya fungsi sosial dan fungsi ekonomi dari masjid yang dapat dirasakan oleh masyarakat salah satunya adalah Masjid Al-Hakim yang berada di kawasan wisata Pantai Padang. Masjid Al-Hakim memiliki fungsi sosial yaitu sebagai tempat untuk memberikan jaminan sosial atau bantuan sosial kepada masyarakat yang ada di sekitar masjid dengan memberikan Kartu ATM beras untuk keluarga yang kurang mampu dan juga kegiatan sosial lainnya dilakukan di Masjid Al-Hakim seperti memberi makanan buka puasa gratis kepada masyarakat umum selama bulan Ramadhan. Fungsi *manifest* yang ada di Masjid Al-Hakim selanjutnya adalah fungsi ekonomi, dengan adanya kehadiran Masjid Al-Hakim ini dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi masyarakat salah satunya adalah para fotografer amatir yang menawarkan jasa foto kepada para pengunjung yang datang ke Masjid Al-Hakim, selain itu fungsi ekonomi lainnya adalah kehadiran Masjid Al-Hakim menjadi langkah awal bagi Yayasan Al-Hakim Islamic Center untuk mengembangkan bisnis ataupun kegiatan-kegiatan dalam sektor pariwisata.

Selain fungsi sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat atau pengunjung di Masjid Al-Hakim, ada juga fungsi-fungsi yang tanpa disadari muncul atau dimanfaatkan oleh pengunjung di luar fungsinya sebagai tempat ibadah yaitu sebagai tempat wisata bagi pengunjung, hal ini dikarenakan bentuk atau arsitekturnya yang seperti replika Taj Mahal sehingga mengundang banyak pengunjung untuk datang berwisata ke Masjid Al-Hakim. Selain sebagai tempat wisata Masjid Al-Hakim juga dimanfaatkan sebagai tempat persinggahan bagi pengunjung yang dalam perjalanan jauh, para pekerja yang beristirahat di jam istirahat dan para pengunjung yang dari tempat wisata Pantai Padang. Selain sebagai tempat wisata dan persinggahan, masjid ini juga dijadikan sebagai tempat lokasi foto oleh pengunjung dan sebagai tempat foto pernikahan bagi pengantin. Fungsi laten lainnya dari Masjid Al-Hakim adalah sebagai tempat berkumpul atau ruang publik yang dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berkumpul dengan keluarga ataupun teman dan menikmati suasana sore hari di Masjid Al-Hakim. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi laten atau fungsi yang tidak dikehendaki atau disadari yang muncul pada Masjid Al-Hakim yang berada di kawasan wisata Pantai Padang yaitu sebagai tempat persinggahan, tempat wisata, sebagai lokasi foto dan juga sebagai tempat berkumpul atau ruang publik.

Bukan hanya ada fungsi manifest dan fungsi laten, Masjid Al-Hakim juga pernah dimanfaatkan oleh beberapa perempuan sebagai tempat untuk berjoget dengan menggunakan aplikasi Tik Tok, hal ini dapat dibuktikan melalui salah satu kasus yang menyebabkan Masjid Al-Hakim menjadi dikenal masyarakat luas melalui sosial media yang menimbulkan respon negatif dari pengguna sosial media (Azwar, 2020). Selain itu ada juga beberapa pengunjung yang tetap melakukan aktivitas swafoto dan terkadang mengabaikan waktu shalat masuk dan bahkan ada juga remaja atau pasangan yang memanfaatkan waktu sore harinya di Masjid Al-Hakim sebagai tempat untuk pacaran.

Selama ini masyarakat menganggap bahwa masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah, pusat dakwah atau menyampaikan ajaran Islam, sebagai pusat kegiatan sosial dan juga ekonomi. Namun tanpa disadari saat sekarang ini masjid sudah mulai banyak perubahan bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi memiliki fungsi-fungsi lainnya atau fungsi laten yaitu sebagai tempat wisata, tempat persinggahan, lokasi foto dan juga tempat berkumpul atau ruang publik yang tanpa disadari muncul pada saat sekarang ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Hakim yang berada di tepi Pantai Padang ini memiliki fungsi manifest dan fungsi laten yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Fungsi *Manifest* dari Masjid Al-Hakim adalah masjid dimanfaatkan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat sekitar masjid dan pengunjung, selain itu Masjid Al-Hakim juga dimanfaatkan sebagai tempat memberi jaminan sosial atau bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan yaitu dengan memberikan bantuan beras kepada keluarga yang kurang mampu yang berada disekitar masjid dan juga masjid sebagai tempat membantu ekonomi masyarakat yaitu para fotografer amatir yang menawarkan jasa foto kepada pengunjung Masjid Al-Hakim. Adapun fungsi laten Masjid Al-Hakim yang peneliti temukan dilapangan adalah masjid sebagai tempat persinggahan bagi pengunjung yang berwisata, pengunjung yang dalam perjalanan jauh dan pekerja yang beristirahat pada jam istirahat kerja, selain itu Masjid Al-Hakim juga dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat wisata sekaligus lokasi foto dan sebagai tempat berkumpul atau ruang publik bagi pengunjung.

Daftar Pustaka

- Al-Ayubi, H. (2008). *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al-Mahri sebagai Objek Wisata Rohani*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azwar, R. (2020). Viral Wanita Joget Tik Tok di Masjid Pantai Padang Viral di Instagram, Begini Reaksi Pengurus Masjid. padangtribunnews.com.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Fachri, F. (2020). Masjid Al-Hakim Siap Jadi Ikon Wisata Halal Padang. republik.co.id.
- Qodriana, L. (2007). *Masjid Agung Demak sebagai Wisata Keagamaan di Kabupaten Demak*. Universitas Negeri Semarang.
- Ritzer, G. (2003). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutinah, B. S. (2011). *Metode Penelitian Sosial : Berbagi Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Wirjomartono, B. (2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, A. (2001). *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI.
- Amrullah, A. Z. (2019). *Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat bagi Remaja di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.